Eufemia: Journal of Indonesian Language and Literature Education
https://e-journal.uingusdur.ac.id/eufemia

Inovasi Pengembangan Koleksi Buku dalam Meningkatkan Eksistensi Perpustakaan Lensa MTsN 1 Pekalongan

Nafiatul Ilma[1], Elen Juli Artika[2], Sita Salsabila Izzati[3], Suci Hati Eka Putri[4], Diah Puspitaningrum[5]

[1,2,3,4,5]Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
Korespondensi Penulis: nafiatul.ilma24057@mhs.uingusdur.ac.id

Article history
Received: *11/3/2026,*
Revised: *01/10/2026,*
Accepted: *01/11/2026*

Abstract
Collection development procedures in school libraries should ideally function as a strategic instrument to support sustainable learning quality. This study aims to analyze innovations in book collection development, integrative management processes, and their contribution to strengthening the existence of the Lensa Library at MTs N 1 Pekalongan. This research employed a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through field observations and in-depth interviews using purposive sampling involving the head librarian and students with different levels of library visitation activity. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Lensa Library has strengthened its role as an adaptive learning resource center through a participatory and collaborative collection development model integrating teachers' needs, curriculum demands, and students' reading preferences. Collection procurement sourced from BOS funds, independent grants, and external assistance from the Public Works and Housing Agency (PUPR) enriched the variety of reading materials, while periodic re-selection and weeding remained essential to maintain collection relevance and quality. Digital transformation efforts through the implementation of SLiMS 8 and the development of the E-Lensa platform have been initiated since 2025, although implementation remains constrained by limited staff quantity and competence. The study concludes that the sustainability of madrasah libraries depends not only on physical collection diversification but also on strengthening automation systems and improving library human resources.

Keywords: *lylibrary existence; collection innovation; weeding management; madrasah library; automation system*

Abstrak
Prosedur pengembangan koleksi di perpustakaan sekolah idealnya dirancang sebagai instrumen strategis untuk mendukung mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk inovasi pengembangan koleksi buku, proses tata kelola yang integratif, serta kontribusinya dalam memperkuat eksistensi Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan.

Circle is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

p-ISSN xxxx-xxxx
e-ISSN xxxx-xxxx

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus, data dikumpulkan secara holistik melalui observasi lapangan dan wawancara mendalam. Pemilihan informan menerapkan teknik purposive sampling yang melibatkan kepala perpustakaan sebagai informan utama serta ragam siswa berdasarkan tingkat keaktifan kunjung mereka. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Lensa berhasil mengukuhkan eksistensinya sebagai pusat sumber belajar yang adaptif melalui model pengembangan koleksi partisipatif-kolaboratif yang mengintegrasikan kebutuhan guru, kurikulum, dan preferensi fiksi siswa. Diversifikasi pengadaan yang bersumber dari dana BOS, hibah mandiri, dan bantuan eksternal Dinas PUPR terbukti memperkaya variasi bahan bacaan, meskipun mekanisme seleksi ulang dan penyiangan berkala tetap menjadi filter krusial demi menjaga aktualitas koleksi. Di sisi lain, langkah transformasi digital melalui aplikasi SLiMS 8 dan rintisan platform E-Lensa telah diinisiasi sejak tahun 2025, namun implementasinya belum optimal akibat keterbatasan kuantitas dan kompetensi tenaga pengelola. Implikasi penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan eksistensi perpustakaan madrasah tidak hanya bertumpu pada diversifikasi koleksi fisik, melainkan pada akselerasi sistem otomasi dan restrukturisasi sumber daya manusia pengelola secara komprehensif.

Kata kunci: eksistensi perpustakaan; inovasi koleksi; manajemen penyiangan; perpustakaan madrasah; sistem otomasi

PENDAHULUAN

Fungsi strategis dari perpustakaan sekolah adalah untuk mendukung misi dan proses pendidikan. Sejalan dengan pendapat Wahyuntini dan Endarti (2021) bahwa perpustakaan merupakan fasilitas yang disediakan oleh lembaga untuk menunjang proses belajar-mengajar peserta didik sehingga pemanfaatanya harus seoptimal mungkin (Wahyuntini & Endarti, 2021). Sudah semestinya setiap sekolah harus menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan dengan memperhatikan standar pendidikan di Indonesia, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh perpustakaan agar memenuhi standar pendidikan adalah pengadaan koleksi (Filliyin et al., 2024). Ekstistensi perpustakaan berkaitan dengan kemampuannya dalam memenuhi kebutuhan informasi dan mendukung kegiatan belajar (Ayu Sanjiwani et al., 2024). Dalam konteks perpustakaan sekolah, upaya pengembangan koleksi buku harus sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga dapat mendukung pembelajaran dan meningkatkan pemanfaatan perpustakaan. Koleksi perpustakaan sendiri merupakan bahan pustaka yang dibina dan dikumpulkan melalui upaya pembelian, sumbangan, pertukaran, atau membuat sendiri untuk

disajika dan didayagunakan oleh pemustaka. Koleksi di perpustakaan seyogyanya harus melalui tahap seleksi, diolah, disimpan, dibina, dan dikembangkan agar mutahir dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka (Wince, 2017).

Pengadaan koleksi perpustaakaan memegang peran krusial dalam memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan terhadap minat baca siswa. (Wijaya Pramodha Wardhana et al., 2024). Karena pengadaan koleksi yang terencana dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan kinerja perpustakaan (Moustapha & Abubakar, 2023). Koleksi di perpustakaan juga menjadi salah satu daya tarik bagi pemustaka. Salah satu bentuk utama koleksi yang paling sering dimanfaatkan oleh pemustaka adalah buku. Sebuah perpustakaan diperlukan menambahkan koleksi khusus agar lebih menarik minat pengunjung (Fitrianto et al., 2022).

Koleksi buku menurut Sinaga (2011), meliputi buku teks, buku referensi, dan buku fiksi. Buku teks memuat materi pelajaran yang disusun secara sistematis untuk mendukung kegiatan belajar mengajar (Nisja, 2018). Buku referensi (rujukan) digunakan sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan khusus, sedangkan buku fiksi menyajikan cerita imajinatif yang dapat meningkatkan minat baca, mengembangkan imajinasi, dan menanamkan nilai moral sera karakter bagi pembacanya (Yusuf & Pawit, 2016). Selain koleksi berbasis cetak, perkembangan perpustakaan juga seiring dengan perkembangan kebutuhan informasi, perpustakaan dituntut untuk beradaptasi melalui pemanfaatan teknologi digital agar koleksi tetap relevan dan mudah diakses pengguna. Oleh karena itu, perkembangan perpustakaan sekolah tidak lagi terbatas pada penyediaan koleksi fisik, tetapi juga mengarah pada pengembangan koleksi berbasis kebutuhan pengguna dan koleksi digital (Yanto, 2025)

Dalam praktiknya, pengembangan koleksi perpustakaan tidak selalu berjalan secara optimal sesuai dengan kebutuhan pengguna dan perkembangan teknologi informasi. Setiap perpustakaan memiliki strategi dan inovasi yang berbeda dalam mengelola serta mengembangkan koleksinya agar tetap relevan dan mampu menarik minat pemustaka. Di Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan, upaya pengembangan koleksi telah dilakukan melalui pengadaan bahan pustaka yang bersumber dari dana BOS, hibah, dan donasi, serta mulai diarahkan pada pengembangan layanan berbasis digital. Namun, sejauh mana inovasi pengembangan koleksi tersebut mampu memberikan dampak terhadap peningkatan eksistensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar belum diketahui secara mendalam, sehingga diperlukan kajian yang lebih komprehensif untuk menganalisis hal tersebut.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pengembangan koleksi perpustakaan, kajian yang ada umumnya masih berfokus pada aspek pengadaan, pengelolaan, dan optimalisasi koleksi

dalam mendukung proses pembelajaran secara umum misalnya pada penelitian (Prihanto & Prasetyawan, 2025). Beberapa studi juga telah menyoroti pentingnya inovasi berbentuk digitalisasi dan kemas ulang informasi dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi. Namun, kajian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana inovasi pengembangan koleksi buku berperan dalam meningkatkan eksistensi perpustakaan sekolah, khususnya pada konteks perpustakaan madrasah yang memiliki karakteristik kebutuhan pengguna yang khas. Selain itu, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung menempatkan pengembangan koleksi sebagai aktivitas teknis dan administratif, sehingga belum banyak mengeksplorasi dimensi strategisnya sebagai upaya peningkatan daya tarik, keterlibatan pengguna, serta keberlanjutan eksistensi perpustakaan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan dalam kajian yang menghubungkan inovasi pengembangan koleksi dengan penguatan eksistensi perpustakaan secara holistik.

Penelitian terdahulu telah membahas pengembangan koleksi perpustakaan dari beberapa aspek. (Prihanto & Prasetyawan, 2025) mengkaji aktivitas pengembangan koleksi di Perpustakaan SMP Negeri 2 Temanggung, sedangkan (Filliyin et al., 2024) membahas pengembangan koleksi dalam meningkatkan kinerja perpustakaan dan menyoroti adaptasi perpustakaan terhadap perkembangan teknologi informasi melalui pengembangan koleksi dan layanan digital. Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran mengenai pengelolaan koleksi dan adaptasi perpustakaan, kajian yang secara khusus menghubungkan inovasi pengembangan koleksi buku dengan penguatan eksistensi perpustakaan sekolah masih perlu diperdalam. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada analisis model penngembangan koleksi buku yang bersifat partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan pengelola perpustakaan, guru mata pelajaran, wakil kepala bidang kurikulum, kepala sekolah, dan siswa. Keterlibatan berbagai piihak tersebut dikaji dalam kaitannya dengan upaya menyesuaikan koleksi kebutuhan pembelajaran, kurikulum, dan minat baca siswa. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas pengelolaan koleksi, tetapi juga menganalisis bagaimana model pengembangan koleksi dapat berkontribusi terhadap penguatan esksistensi Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan sebagai pusat sumber belajar di lingkungan sekolah.

Tujuan penelitian iini adalah untuk menganalisis inovasi pengembangan koleksi buku di Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan yang meliputi keterlibatan berbagai pihak dalam mmenentukan koleksi, sumber pengadaan, serta proses sekelsi dan penyiangan buku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji kontribusi inovasi tersebut dalam memperkuat eksistensi perpustakaan sebagai pusat sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan minat baca siswa, termasuk kendala yang dihadapi dalam pengelolaannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskirptif kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai inovasi pengembangan koleksi buku di Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan (Maulidi et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif kualiitatif dapat digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis objek penelitian secara holistik sesuai dengan kondisi di lapangan. Melalui metode ini, fenomena komprehensif mengenai peran, tata kelola teknologi, serta strategi pengembangan koleksi dan inovasi literasi di Perpustakaan MTs N 1 Pekalongan diurai dalam bentuk narasi deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 bertempat di lingkungan sekolah tersebut secara sengaja (purposive) guna memotret dinamika tata kelola perpustakaan secara langsung.

Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristiknya yang bersifat alamiah (naturalistic setting), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk memahami makna dari interaksi dan fenomena yang terjadi tanpa adanya manipulasi variabel. Karakteristik ini dinilai sangat relevan untuk membedah secara rinci realitas tata kelola perpustakaan yang kompleks dan bersifat kontekstual (Maulidi et al., 2025). Oleh karena itu, subjek yang ditentukan dalam penelitian ini meliputi Kepala Perpustakaan MTs N 1 Pekalongan sebagai informan utama serta sepuluh perwakilan siswa-siswi sekolah sebagai informan pendukung. Sementara itu, objek dalam penelitian ini mencakup peran perpustakaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sistem otomasi berbasis SLiMS 8, kendala implementasi E-Lensa, manajemen penyiangan, serta inovasi peningkatan minat baca siswa.

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif mengenai objek tersebut, teknik pengumpulan data di lapangan diawali dengan kegiatan observasi lapangan dan dilanjutkan dengan wawancara mendalam (in-depth interview). Observasi lapangan dan wawancra dilakukan selama satu hari di Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan. Meskipun berlangsung satu hari, observasi dilakukan secara langsung dan mendalam untuk mengamati kondisi fisik fasilitas, kenyamanan ruang, serta layanan sirkulasi perpustakaan. Setelah itu, wawancara mendalam dilakukan kepada Kepala Perpustakaan untuk membedah tata kelola struktural. Sementara itu, untuk memperoleh data dari sudut pandang pengguanaan layanan, peneliti memilih sepuluh siswa sebagai informan Siswa yang diwawancarai dipilih secara acak dari kalangan siswa yang ditemui saat penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dianalisis melalui tiga tahapan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi yang relevvan dengan fokus penelitian, yaitu

inovasi pengembangan koleksi buku di Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan. Selanjutnya, fata dikelompokkan berasarkan tema, seperti pengadaan kooleksi, seleksi, penyiangan, digitaliisasi, kendala pengelolaan, kemudia disajikan secara deskriptif. Tahap terkahir adalah penarikan kesimpulan dengan menghubungkan temuan dari setiap tema untuk memahami kontribusi inovasi pengembangan koleksi terhdap eksistensi perpustakaan (Agustina et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Perpustaakaan MTs N 1 Pekalongan dikenal dengan nama "Perpustakaan Lensa" yang memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Perpustakaan "Lensa" ini dianalogikan sebagai lentera yang menjadi penerangan bagi warga sekolah dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Perpustakaaan ini tidak hanya digunakan sebagai tempat membaca dan meminjam buku, namun juga dimanfaatkann untuk kegiatan pembelajaran, rapat OSIS, rapat guru, dll. Koleksi buku yang tersedia di perpustakaan meliputi buku teks, buku refernsi, dan buku fiksi yang dapat dimanfaatkan siswa maupun guru dalam proses pembelajaran maupun untuk hiburan melaluui bacaan fiksi.

Selain memiliki koleksi yang cukup beragam, kondisi perpustakaan juga tergolong nyaman untuk sarana pembelajaran dan membaca. Perpustakkaan Lensa telah menyediakan meja dan kursi baca yang dapat digunakan pemustaka saat berada di ruangan meskipun masih menyatu dan belum memiliki sekat khusus. Fasilitas perpustakaan dilengkapi dengan AC dan kipas angin yang mendukung kenyamanan siswa selama berada di perpustakaan. Kehadiran fasilitas tersebut menjadi bagian dari sarana penunjang kenyamanan ruang perpustakaan. Suasana yang nyaman diharapkan dapat membuat siswa betah berada di perpustakaan sehingga terdorong untuk membaca buku. Dalam pengelolaanya, perpustakaan di MTs N 1 Pekalongan tekkah merambah ke digitalisasi, yaitu menggunakan aplikasi SLiMS 8 untuk membantu proses katalogisasi dan pendataan koleksi buku. Selain itu, setiap koleksi buku juga sudah dilenngkapi dengan nomor sirkulasi, barcode, nomer inventaris, dan stempel perpustakaan guna mempermudah dalam proses penncarian dan peminjaman buku. Meskipun telah menggunakan aplikasu SLiMS 8 untuk pengelolaan koleksi, pemanfaatannya belum dapat dikembangkan secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM) yang mengelola perpustakaan. Kondisi ini menyebabkan pengembangan dan pemanfaatan sistem digital belum berjalan maksimal, sehingga pembaruan versi aplikasi belum menjadi prioritas utama pengelola. Perpustakaan juga mulai mengembangkan layanan digital elektronik perpustakaan sekolah bernama E-Lensa sejak tahun 2025, meskipun hingga saat ini belum disosialisasikan secara optimal karena keterbatasan tenaga pengelola.

Hasil wawancara yang dilakukan pada hari Jumat, 22 Mei 2026 dengan kepala perpustakaan menunjukkan bahwa proses pengembangan koleksi dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama dilakukan dengan cara kepala perpustakaan berkoordinasi secara langsung dengan guru mata pelajaran terkait untuk mengetahui kebutuhan buku yang diperlukan dalam mmendukung kegiatan belajar mengajar. Melalui koordinasi tersebut, pihak perpustakaan dapat mengetahui jenis dan jumlah buku yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di sekolah. Setelah memperoleh informasi dari guru mata pelajaran, kepala perpustakaan kemudia melakukan koordinasi lanjutan dengan wakil keapala bidang kurikulum terkait kesesuaian kebutuhan koleksi dengan kurikulum yang digunakan di sekolah. Selanjutnya, hasil koordinasi tersebut diajukan kepada kepala sekolah untuk memperoleh persetujuan dengan berbagai pertimbangan seperti kebutuhan koleksi, kondisi perpustakaan, serta ketersediaan anggaran dalam pengadaan buku. Selain guru dan pihak sekolah, pemustaka seperti siswa juga ikut andil dalam proses pengembangan koleksi perpustakaan. Siswa terkadang memberikan usulan terkait buku yang ingin diadakan, khususnya buku-buku fiksi yang diiminati untuk menambah variasi bahan bacaan di perpustakaan. Dengan adanya koordinasi antar pihak tersebut, proses pengembangan koleksi diharapkan dapat berjalan lebih terarah dan sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Sumber pengadaan koleksi buku di perpustakaan dilakukan setiap satu tahun sekali dengan memanfaatkan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Pengadaan tersebut bertujuan untuk menambah koleksi buku yang dapat menunjang kebutuhan pembelajran siswa maupun guru di sekolah. Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan pada tahun ini juga memperoleh bantuan dari dinas PUPR (Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat) berupa bantuan dana untuk renovasi perpustakaan serta bantuan koleksi buku sebanyak 74 judul dengan masing-masing judu terdidi dari 4 eksampler. Namun, bantuan koleksi buku ini juga masih memerlukan proses seleksi lebih lanjut karena terdapat beberapa judul buku yang dinilai kurang sesuai dengan kebutuhan dan jenjang pendidikan siswa MTs karena lebih cocok digunakan untuk anak TK. Oleh karena itu, pihak perpustakaan perlu melakukan peninjauan dan penyesuain kembali terhadap koleksi bantuan agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain pengadaann melalui dana BOS dan bantuan dari dinas PUPR, Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan juga memperoleh hibah buku dari siswa. Hibah tersebut umumnya berupa buku fiksi yang masih layak digunakan sebagai salah satu bentuk partisipasi pengguna perpustakaan dalam mendukung pengembangan koleksi di perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan.

Proses penyiangan Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan dilakukan setiap tahun ajaran baru. Dalam pelaksanaannya kepala perpustakaan bekerja sama dengan guru mata pelajaran dan wakil kepala bidang kurikulum untuk meninjau kelayakan dan kesesuaian koleksi buku. Peninjauan ini dilakukan agar buku tetap relevan dan mutakhir sesuai dengan kebutuhan pembelajran serta kurikulum yang digunakan. Buku yang masih layak digunakan, isinya yang sesuai dengan kebutuhan maka akan tetap dipertahankan sebagai koleksi perpustakaan. Penyiangan koleksi dilakukan dengan meninjau relevansi buku terhadap kurikulum yang berlaku. Buku yang diniai sudah tidak relevan dipisahkan dari koleksi aktif dan disimpan di gudang. Dengan demikian, buku tersebut tidak lagi ditempatkan bersama koleksi yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran.

Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menunjukkan adanya kebutuhan pengembangan perpustakaan ke depan. Salah satu upaya yang telah dilakukan adalah pemanfaatan aplikasi SLiMS 8 untuk pengelolaan koleksi serta pengembangan perpustakaan digital E-Lensa. Pemanfaatan teknologi tersebut menjadi bagian dari inovasi penngelolaan koleksi, meskipun dalam pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan sumber daya manusia. Selain itu, pengelola berharap adanya penambahan tenaga perpustakaan untuk meningatkan pelayanan, mengelola koleksi dan perpustakaan digital, serta mengembangkan program literasi yang lebih menarik bagi siswa. Pengelola juga mengharapkan peningkatan fasilitas berupa ruang baca yang lebih memadai, ruang rapat dan ruang kepala perpustakaan yang terpisah, serta komputer yang dapat diakses oleh siswa. Penataan desain perpustakaan juga diharapkan dapat menciptakan ruang belajar dan literasi yang lebih nyaman. Berbagai harapan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pengembangan perpustakaan masih memerlukan dukungan sumber daya manusia dan fasilitas agar dapat diterapkan secara optimal.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar melalui penyediaan koleksi buku yang beragam, mulai dari buku teks, referensi, hingga buku fiksi. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wahyuntini dan Endarti (2021) yang menyatakan bahwa perpustakaan merupakan fasilitas yang disediakan lembaga pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar sehingga pemanfaatannya harus dilakukan secara optimal. Keberadaan fasilitas seperti meja baca, AC, dan kipas angin juga menunjukkan bahwa perpustakaan telah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman bagi siswa. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa kenyamanan perpustakaan dapat meningkatkan minat baca dan kunjungan pemustaka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi di Perpustakaan Lensa MTTs N 1 Pekalongan dilakukan melalui proses seleksi dan koordinasi antara kepala perpustakaan, guru mata pelajaran, wakil kepala bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Dalam proses tersebut, guru mata pelajaran berperan sebagai perantara dalam mengidentifikasi kebutuhan buku yang relevan dengan materi pembelajaran. Koordinasi ini membantu perpustakaan menyediakan koleksi yang sesuai dengan kuriikulum dan kebutuhan siswa. Kesesuaian koleksi tersebut berkontribusi terhadap eksistensi perpustakaan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan pembelajaran, bukan sekadar tempat penyimpanan buku. Temuan ini sejalan dengan pendapat Wince (2017) yang menyatakan bahwa koleksi perpustakaan harus melalui tahap seleksi, pengolahan, penyimpanan, pembinaan, dan pengembangan agar tetap mutakhir serta sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Keterlibatan guru dalam menentukan kebutuhan buku menunjukkan bahwa pengembangan koleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, siswa dapat mengusulkan buku fiksi yang diminati secara informal kepada pengelola perpustakaan. Mekanisme ini menunjukkan adanya pengembangan koleksi berbasis pengguna karena minat baca siswa turut dipertimbangkan dalam penentuan koleksi. Dengan demikian, koleksi perpustakaan tidak hanya mendukung kebutuhan akademik saja, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam pengembangan koleksi sesuai minat mereka.

Pengadaan koleksi buku yang bersumber dari dana BOS, bantuan dinas PUPR, dan hibah siswa menunjukkan adanya inovasi dalam memperluas koleksi perpustakaan. Namun, penelitian menemukan bahwa beberapa buku bantuan kurang sesuai dengan kebutuhan siswa MTs sehingga tetap memerlukan proses seleksi ulang sebelum dimasukkan dalam koleksi aktif. Temuan ini menunjukkan pentingnya seleksi koleksi untuk memastikan kesesuaian buku dengan jenjang pendidikan, kurikulum, dann kebutuhan siswa. Temuan ini mendukung pendapat (Wijaya Pramodha Wardhana et al., 2024) yang menyatakan bahwa pengadaan koleksi perpustakaan memegang peran penting dalam memperkaya pengetahuan dan meningkatkan minat baca siswa. Selain itu, pendapat Moustapa dan Abu Bakar juga menjelaskan bahwa pengadaan koleksi yang direncanakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perpustakaan. Dengan demikian, kualitas dan relevansi koleksi menjadi aspek utama dalam pengembangan perpustakaan sekolah.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa Perpustakaan Lensa telah mulai menerapkan digitalisasi melalui penggunaan aplikasi SLiMS 8 dan pengembangan layanan perpustakaan digital E-Lensa. Temuan ini sesuai dengan pendapat Cahyadi dan Zulaikha (2023) yang menyatakan bahwa perpustakaan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi melalui pengembangan koleksi dan layanan digital agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.

Penggunaan barcode, nomor inventaris, dan katalog digital mempermudah proses pencarian serta peminjaman buku sehingga pelayanan perpustakaan menjadi lebih efektif. Akan tetapi, belum optimalnya sosialisasi E-Lensa dan penggunaan SLiMS versi lama menunjukkan bahwa inovasi digital masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan tenaga pengelola perpustakaan. Kondisi ini dapat menghambat keberlanjutan inovasi karena pengelolaan dan pengembangan layanan diggital membutuhkan tenaga yang mampu menjalankan serta memperkenalkan sistemnya kepada siswa. Oleh karena itu, penambahan tenaga dan peningkatan kompetensi pengelola diperlukan agar inovasi digital dapat dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Selain pengadaan koleksi, perpustakaan juga melakukan penyiangan koleksi setiap tahun ajaran baru agar buku yang tersedia tetap relevan dengan kebutuhan pembelajaran dan kurikulum. . Buku yang sudah tidak relevan disimpan di gudang, sedangkan buku yang masih sesuai tetap dipertahankan sebagai koleksi aktif perpustakaan. Kontribusi khas penelitian ini terletak pada pembahasan pengembangan koleksi secara partisipatif melalui keterlibatan guru dan siswa, serta kaitannya dengan upaya mempertahankan eksistensi perpustakaan sebagai sumber belajar. Dengan demikian, pengembangan kooleksi tidak hhanya berkaitan dengan pemeliharaan relevansi bahan pustaka, tetapi juga penyesuaian koleksi terhadap kebutuhan pembelajaran dann minat pengguna.

SIMPULAN

Perpustakaan Lensa MTs N 1 Pekalongan mulai menuunjukkan upaya transformasi peran dan tidak sekadar sebagai tempat penyimpanan buku, melainkan sebagai pusat sumber belajar yang integratif dan nyaman dalam mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Eksistensi perpustakaan ini diperkuat oleh model pengembangan koleksi (buku teks, referensi, dan fiksi) yang bersifat partisipatif-kolaboratif dengan melibatkan guru, pihak kurikulum, kepala sekolah, hingga usulan aktif dari siswa. Selain itu, diversifikasi sumber pengadaan yang memanfaatkan dana BOS, hibah mandiri siswa, hingga bantuan eksternal seperti Dinas PUPR menunjukkan langkah inovatif dalam memperkaya khazanah literasi sekolah. Meskipun demikian, masuknya bantuan buku yang kurang relevan dengan jenjang madrasah menegaskan bahwa mekanisme seleksi dan manajemen penyiangan berkala setiap tahun ajaran baru tetap menjadi filter krusial demi menjaga kualitas, aktualitas, dan kesesuaian koleksi terhadap tuntutan kurikulum.

Di sisi lain, akselerasi menuju digitalisasi telah dimulai secara adaptif melalui penerapan aplikasi katalogisasi SLiMS 8 serta inisiasi layanan elektronik E-Lensa sejak tahun 2025. Namun, inovasi berbasis teknologi ini masih menghadapi kendala keberlanjutan akibat penggunaan versi aplikasi yang tertinggal serta belum optimalnya sosialisasi ke pengguna yang berakar pada keterbatasan

kuantitas dan kompetensi tenaga pengelola. Oleh karena itu, demi memperkuat eksistensi Perpustakaan Lensa secara holistik dan berkelanjutan, diperlukan langkah strategis ke depan berupa restrukturisasi sumber daya manusia melalui penambahan pustakawan profesional untuk mengelola layanan digital, serta revitalisasi fisik tata ruang berupa pemisahan zona baca dan ruang fungsional lainnya demi mewujudkan ekosistem literasi madrasah yang lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, V., Aprianto Budie Nugroho, M., Oktoma, E., Muawanah, A., Yasmin, A., Ramanda, A., Aldy, E., Saelia, A., Saputra, N., & Rafika. (2024). Pemberdayaan Pendidikan Melalui Pengadaan Buku Bacaan Perpustakaan Desa Jatimulya, Kuningan, Untuk Masa Depan Yang Ungguk. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Radisi*, *04*, 47–52.

Ayu Sanjiwani, K., Togaranta Ginting, R., & Putu Sukma Kartika Dewi, D. (2024). Strategi Menjaga Eksistensi Perpustakaan Perguruan Tinggi di Era Digital. *AL MAKTABAH: JURNAL KAJIAN ILMU DAN PERPUSTAKAAN*, *09*(1).

Filliyin, S., Sa'diyah, H., & Handayani, T. (2024). Pengembangan Koleksi Dalam Meningkatkan Kinerja Perpustakaan. *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5*(2), 126–138.

Fitrianto, Y., Rustan, E., & Takwim, M. (2022). Minat Kunjung Pembaca Ditinjau dari Desain Interior dan Koleksi Buku di Perpuustakaan IAIN Palopo. *Lentera Psutaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, *8*(1), 13–24. https://doi.org/10.14710/lenpust.v8i1.38306

Maulidi, F., Wahyudi, T., & Fikrah Ashari, F. (2025). Strategi Pemilihan Koleksi Buku Anak Untuk Menumbuhkan Minat Baca di SDN Payuddan Nangger. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*.

Moustapha, A. A., & Abubakar, J. B. (2023). Develop Collections as a Panacea to Promote Effective Use of Library Resources in Academic Libraries. *American Journaal of Information Science and Technology*, *7*(1), 9–19. https://doi.org/10.11648/j.ajist.20230701.12

Nisja, I. (2018). KESESUAIAN BUKU TEKS BAHASA DAN SASTRA INDONESIA KELAS X DENGAN KURIKULUM 2013. *JURNAL GRAMATIKA Jurnal Penelitian Pendidikan Bahhasa Dan Sastra Indonesia*, *1*(C), 162–172.

Prihanto, Y. P., & Prasetyawan, Y. Y. (2025). Aktivitas Pengembangan Koleksi Perpustakaan Sekolah : Studi Kasus Perpustakaan SMP Negeri 2 Temanggung. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, *12*,

145–182.

Wahyuntini, S., & Endarti, S. (2021). Tantangan Digital dan Dinamisasi Koleksi dalam Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan bagi Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, *1*(1), 1–6.

Wijaya Pramodha Wardhana, A., Trisna Ludi Tiara, A., Laksmi, & Rahmi. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KOLEKSI PERPUSTAKAAN UNTUK MENYOKONG PROSES BELAJAR MENGAJAR DI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SMA BAKTI MULYA 400. *Jurnal Tinta*, *6*(1), 114–128. https://doi.org/https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.205

Wince, E. (2017). Kajian Pentingnya Stock Opname Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi TIK ILMEU*, *1*. https://doi.org/https://doi.org/10.29240/tik.v1i1.205

Yanto, M. (2025). Analisis Manajemen Perpustakaan dalam Menunjang Kegiatan Pembelajaran Di SMPN Karang Jaya Muratara Murni. *TIK Ilmeu Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *9*(1). https://doi.org/10.29240/tik.v9i1.13219

Yusuf, & Pawit, M. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan* (2nd ed.). PT Bumi Aksara.